

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT  
PEMAHAMAN AKUNTANSI DENGAN KEPERCAYAAN DIRI  
SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

**Samanoi Halowo Fau  
(STIE Nias Selatan)**

**Abstrak**

*Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan emosional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan kepercayaan diri sebagai variabel pemoderasi.*

*Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer berupa penyebaran kuisioner. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang berasal dari STIE Nias Selatan, STIE Pembangunan Nasional Gungunsitoli jurusan akuntansi yang telah mengambil mata kuliah Pengantar Akuntansi, Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Auditing, Akuntansi Manajemen dan Teori Akuntansi. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,705 ( $>0,05$ ), yang berarti  $H_1$  ditolak. Hasil analisis data penelitian secara simultan menunjukkan nilai  $p$  0,640 ( $>0,05$ ), maka  $H_2$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kepercayaan diri tidak memiliki pengaruh sebagai variabel moderating dalam hubungannya antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.*

**Kata kunci :** *Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri, Tingkat Pemahaman Akuntansi*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Sebagian masyarakat berasumsi bahwa *Intelektual Quotient* (IQ) menentukan keberhasilan studi seorang mahasiswa. Namun kenyataannya mahasiswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada mahasiswa dengan kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi, seperti yang dikemukakan oleh peneliti berikut :

Goleman (2004:44) menyatakan kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Begitu besarnya peran kecerdasan emosional dalam mencapai kesuksesan di bidang pendidikan, karena dalam proses belajar-mengajar selama perkuliahan dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional mahasiswa.

Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan mahasiswa untuk mengelola perasaannya, kemampuan memotivasi dirinya, tegar menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, serta mampu berempati dan bekerja sama dengan orang lain. Konsep kecerdasan emosional menjelaskan bagaimana seseorang mampu memahami perasaan orang lain dan menjadikannya sebagai bahan informasi untuk mengambil keputusan dalam hidup. Kemampuan-kemampuan ini diharapkan nantinya akan mendukung seorang mahasiswa sukses dalam hidupnya baik dalam belajar, maupun dalam membangun karier.

Lulusan dari sebuah perguruan tinggi akuntansi tidak bisa hanya mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, karena seseorang yang memiliki IQ tinggi tetapi tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik belum tentu mampu bersosialisasi, berinteraksi, berinisiatif dan mampu mengaplikasikan kecerdasan intelektualnya dalam praktik. Kenyataannya, sekarang pendidikan hanya berfokus pada IQ sehingga mahasiswa akan mengalami kesulitan saat memasuki dunia kerja, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Sundem dalam Trisniwati dan suryaningsum (2003:1073) bahwa perguruan tinggi belum sanggup membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa belajar hanya berdasarkan teori-teori dan hapalan saja.

Meraih kesuksesan jelas bukanlah perkara gampang. Ketika kita berusaha untuk meraih apa yang kita inginkan, tentu banyak tantangan yang harus dihadapi. Ada kalanya seseorang begitu tegar, tetapi tidak sedikit juga yang patah semangat bahkan menyerah karena merasa tidak sanggup menghadapi tantangan yang ada di depannya. Pada saat semacam inilah, rasa percaya diri sangat penting ditumbuhkan. Kepercayaan diri akan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, karena jika mahasiswa memiliki rasa percaya diri berarti ia memiliki keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan dalam proses belajar. Jika proses belajar baik maka akan mempengaruhi antusias belajar mahasiswa dalam memahami mata kuliah akuntansi yang disampaikan oleh dosen.

Menurut Fasikhah dalam Utami (2006), menyatakan bahwa “kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.”

Meningkatkan rasa percaya diri yang besar merupakan salah satu bentuk pengelolaan kecerdasan emosional yang baik Berdasarkan asumsi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang untuk percaya dengan kemampuan yang dimiliki dirinya dapat mempengaruhi kecerdasan emosional orang tersebut, sehingga kepercayaan dirinya menjadi variabel pemoderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dengan tingkat pemahaman akuntansi.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi yang ada di kota Nias Selatan yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Nias Selatan, dan STIE Pembangunan Nasional Gunungsitoli. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember sampai dengan bulan Februari.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa akuntansi yang ada di kota Nias Selatan. Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah *metode non probability* dengan *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan. Sampel dipilih karena peneliti menganggap bahwa anggota populasi tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.

### Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode survey yaitu melalui kuesioner. Kuesioner disebar dengan mendatangi satu per satu calon responden, melihat apakah calon memenuhi persyaratan sebagai calon responden, lalu menanyakan kesediaan untuk mengisi kuesioner.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Sampel Penelitian

Peneliti menyebarkan kuesioner selama bulan Juli pada mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa perguruan tinggi di Nias Selatan. Kuesioner yang didistribusikan sebanyak 150 buah. Kuesioner ini disebar kepada mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2018 yang meliputi Mahasiswa STIE Nias Selatan sebanyak 55 orang, dan Mahasiswa STIE Pembangunan Nasional Gunungsitoli sebanyak 40 orang.

Dari penyebaran data sebanyak 150 eksemplar, dapat ditunjukkan hasil perolehan data seperti pada tabel 1. berikut ini:

**Tabel 1. Deskripsi Penyebaran Kuesioner**

Responden	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Gugur	Kuesioner Terpakai	
STIE Nias Selatan	55	55	36,7%	7	48
STIE Pembangunan Nasional Gunungsitoli	40	40	26,7%	9	31
Total	95	95	64,4	16	79

*Sumber : Data Primer Diolah*

Dari 95 kuesioner yang disebar ternyata hanya 79 kuesioner yang dinyatakan valid atau memenuhi persyaratan. Ada 16 lembar jawaban kuesioner yang gugur karena ada beberapa pertanyaan yang tidak dijawab, ada juga yang menjawab ganda dan sebagian lagi data tidak diisi oleh responden seperti nilai mata kuliah akuntansi.

### Analisis Diskriptif Variabel

Berikut akan dijelaskan hasil rata-rata jawaban responden yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut

**Tabel 2. Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	125	98.00	176.00	137.8880	15.72609
Kpercayaan Diri	125	49.00	95.00	75.4080	9.24147
Valid N (listwise)	125				

*Sumber : Data Primer Diolah*

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa jumlah data pada variabel Kecerdasan Emosional dan Kepercayaan diri adalah 125 data dan semuanya dinyatakan valid, dan tidak ada data yang hilang. Nilai mean variabel Kecerdasan emosional menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk kecerdasan emosional adalah 137.8880 dengan nilai standar deviasinya sebesar 15.72609. Sementara untuk tingkat kepercayaan diri mahasiswa akuntansi, nilai mean yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata skor untuk variabel kepercayaan diri adalah sebesar 75.408 dengan nilai standar deviasi sebesar 9.24147.

### Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat, artinya apakah item-item yang dibuat telah benar-benar mengungkap faktor yang ingin diselidiki. Uji validitas skala kecerdasan emosional dihitung dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dari Pearson. Dari hasil korelasi antar skor-skor item dengan skor total, maka diperoleh nilai korelasi pada skala kecerdasan emosional berkisar antara 0,256-0,785 dan p berkisar antara 0,000 – 0,004. Berdasarkan pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh 5 pertanyaan gugur dan 45 pertanyaan valid dari 50 item pada skala kecerdasan emosional. Sedangkan untuk skala kepercayaan diri, nilai korelasi yang diperoleh berkisar antara 0,223-0,622 dan p berkisar antara 0,000-0,012. Berdasarkan pada taraf signifikansi 0,05 ada 9 item yang gugur dan 23 pertanyaan yang valid. Pernyataan-pernyataan yang tidak valid dan tidak diikutkan lagi dalam penelitian ini setelah dilakukan uji coba yaitu :

**Tabel 3. Distribusi Penyebaran Item Gugur**

Variabel	Nomor Item Yang tidak valid
Kecerdasan Emosional	1,11,29,34,39
Kepercayaan Diri	4,8,10,15,16,20,21,26,27

*Sumber : Data Primer Diolah*

### Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas pada skala kecerdasan emosional dan kepercayaan diri dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Apabila cronbach alpha dari hasil pengujian  $> 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel ini adalah reliabel (Nunnally, 1969 dalam Ghozali, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa instrumen skala kecerdasan emosional yang ada memiliki reliabilitas yang sangat baik sehingga memungkinkan atau layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini disajikan tabel 4 sebagai hasil uji realibilitas penelitian.

**Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian**

Variabel	Crobach's Alpha	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,704	Reliabel
Kepercayaan Diri	0,708	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi tersebut layak untuk digunakan atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi Uji Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

#### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof-Smirnof* pada *alpha* sebesar 5%. Jika nilai signifikansi dari pengujian *Kolmogorof-Smirnof* lebih besar dari 0.05 berarti data normal. Ringkasan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	N	Signifikansi	Keterangan
Pemahaman Akuntansi	125	0,096	Normal
Kecerdasan Emosional	125	0,220	Normal
Kepercayaan Diri	125	0,550	Normal

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan uji Kolmogorof-Smirnov diperoleh nilai probabilitas untuk uji dua arah, seluruh variabel *p-value* nya lebih besar dari 0,05. Artinya sampel tersebut diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu keadaan yang menggambarkan adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variable independen dari model yang diteliti. Multikolinieritas akan mengakibatkan koefisien regresi tidak pasti atau mengakibatkan kesalahan standarnya menjadi tidak terhingga sehingga menimbulkan bias spesifikasi. Adapun cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas ini, yaitu dengan melihat besarnya nilai *tolerance value (VIF)*. Apabila nilai  $VIF < 10$  dan nilai *tolerance* mendekati angka satu, ini menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas. Ringkasan hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Emosional	0,980	1,020	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kepercayaan Diri	0,980	1,020	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer Diolah

Dari hasil tabel 6 dapat dilihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 sehingga dikatakan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi asumsi multikolinieritas.

#### Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji gejala Heteroskedastis dilakukan dengan melihat penyebaran residual hasil estimasi model yang dipaparkan dalam diagram plot residual. Jika penyebarannya acak baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y atau tidak membentuk pola dapat dikatakan tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. Dari hasil pengujian gejala Heteroskedastisitas yang dilakukan dengan melihat penyebaran residual hasil estimasi model yang dipaparkan dengan diagram plot dapat dilihat penyebarannya acak atau tidak membentuk pola. Jadi dapat dikatakan semua variabel penelitian terbebas dari Heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Uji gejala autokorelasi dengan melihat hasil Durbin Watson. Apabila D-W di bawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif. Apabila D-W berada di antara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi. Dalam penelitian ini menghasilkan angka D-W sebesar 1,795 yang berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi antar variable.

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,175(a)	,031	,015	,31329	1,795

Sumber : Data Primer Diolah

#### Uji Hipotesis dan Pembahasan

##### Pengujian dengan model regresi sederhana.

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah kecerdasan emosional mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada Perguruan Tinggi di Kota Nias selatan. Hasil Pengolahan data dengan dengan regresi linear sederhana dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 8. Hasil Regresi Linear Sederhana Pengaruh Kecerdasan Emosional Dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.870	.244		11.744	.000
Kecerdasan Emosional	.001	.002	.034	.379	.705

Sumber : Data Primer Diolah 2018

Berdasarkan output komputer pada tabel 8, dapat dibuat persamaan regresi linear sederhananya yaitu :  $Y = 2.870 + 0,001X_1$

Melalui persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta dan koefisien regresi ( $b_1$ ) dari variabel kecerdasan emosional adalah positif. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi sederhana tersebut memiliki hubungan yang searah. Yang berarti pemahaman akuntansi akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kecerdasan emosional. Untuk variabel kecerdasan emosional ( $X$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel kecerdasan emosional sebesar 1 maka tingkat pemahaman akuntansi akan naik sebesar 0,1% dengan asumsi variabel lain dalam kondisi konstan. Variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi, hal ini ditunjukkan dengan  $p$ -value  $0,705 > 0,05$ , sehingga kesimpulannya adalah  $H_1$  ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesadaran diri memiliki koefisien Determinasi ( $R$  Square) (lampiran C) sebesar 0,001 hal ini berarti 0,1 % variasi pemahaman akuntansi dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional, selebihnya sebesar 99,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Faktor-faktor dalam kecerdasan emosional yang mencakup pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan social ternyata tidak banyak memberi kontribusi dalam pemahaman akuntansi. Faktor-faktor lain diluar faktor kecerdasan emosional dan kepercayaan diri yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, seperti faktor lingkungan tempat tinggal, kebiasaan belajar, kegagalan, kunjungan perpustakaan, kurangnya motivasi atau masalah pribadi yang dapat menjadi faktor yang tidak teramati dalam penelitian ini.

### Pengujian dengan model regresi moderasi

Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel kepercayaan diri dalam memoderasi hubungan pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosional, digunakan uji interaksi atau disebut *moderated regression analysis*. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan diperoleh nilai-nilai yang tercantum dalam tabel 4.14

**Tabel 9. Hasil Regresi Berganda antara Kepercayaan Diri dalam Memoderasi hubungan Kecerdasan Emosional dengan Tingkat Pemahaman Akuntansi**

		Coefficients(a)				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.535	1.857		.827	.410
	X	.007	.013	.370	.554	.581
	Z	.016	.025	.479	.665	.507
	Moderasi	-7.78E-005	.000	-.396	-.436	.663

Sumber : Data Primer Diolah

Dari output analisis regresi pada tabel 9 dapat dilihat nilai konstanta a dan b dari persamaan linear :  $Y = 1.535 + 0,007X_1 + 0,016X_2 + 0,0000778X_1X_2$

Melalui persamaan tersebut dapat diketahui bahwa konstanta dan koefisien interaksi antara kecerdasan emosional dan kepercayaan diri adalah negative. Hasil uji signifikansi menunjukkan  $p$ -value sebesar  $0,640 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional

dan interaksi antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman akuntansi, sehingga kesimpulannya adalah  $H_2$  ditolak.

Koefisien Determinasi (R Square sebesar) 0,032 (lampiran C) hal ini berarti 3,2 % variasi pemahaman akuntansi dan interaksi antara kecerdasan emosional dengan kepercayaan diri, selebihnya sebesar 96,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratna (2007) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan variabel moderator hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Perguruan Tinggi Nias selatan menghasilkan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,705 yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , sehingga  $H_1$  ditolak.
2. Kepercayaan diri bukan merupakan variabel moderator hubungan antara kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,640 yang lebih besar dari  $\alpha=0,05$ , sehingga  $H_2$  ditolak.

### **Saran**

Adapun saran-saran yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut:

1. Penggunaan alat ukur tingkat pemahaman akuntansi dapat diukur dengan menggunakan alat ukur yang lebih obyektif, misalnya melalui pertanyaan dengan kuesioner misalnya dengan kasus-kasus akuntansi.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan faktor kecerdasan emosional saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, sebaiknya juga digunakan faktor lain seperti faktor cara belajar, cara menghadapi ujian, kunjungan perpustakaan yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi.
3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk penambahan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa perguruan tinggi saja saja, sehingga hasilnya belumlah dapat digeneralisasi secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih besar.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmed, Riahi-Belkaoui (2006). *Teori Akuntansi*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Boynton. C. William, Johnson. Raymond dan Kell Walter, G (2002). *Modern Auditing*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Goleman, Daniel (2004). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel (2001). *Working with Emotional Intelligence*. (Terjemahan). Jakarta. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Drebin, Allan R (1999). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswidharmanjaya, D (2004). *Satu Hari Menjadi lebih Percaya Diri*. Jakarta. Penerbit Elex Media Komputindo.
- Lembke. Valdian. King. Thomas dan Baker, Richard E (2006). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Jakarta . Penerbit Salemba Empat.
- Maslahah, Ratna Eka (2007). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Melandy, Rissy dan Aziza, Nurna (2006). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi*. Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang.
- Mubayidh, Makmun (2006). *Melatih Kecerdasan Emosional Anak*. Jakarta. Penerbit Pustaka Al Kautsar.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Cetakan kedua. Jakarta. PT Elex Media Komputindo.
- Suharyadi dan Purwanto (2004). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Skousen. K. Fred, Stice. Earl dan Stice, James D (2004) . *Intermediate Accounting*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.
- Sularso, Sri (2004). *Metode Penelitian Akuntansi : Sebuah Pendekatan Replikasi*. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Supomo, B. dan N. Indriantoro, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta. Penerbit BPFE.
- Suryaningrum, Sri dan Trisnawati, Eka Indah (2003). *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya.
- Umar, Husein (2008). *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta. Penerbit PT RajaGrafindo Persada